

## **Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan**

**Merita Yanita, Ringga Novelni, Siska Miga Dewi**

Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ringga Novelni

E-mail : ringga.novelni@gmail.com

Diterima: 03 Januari 2025 | Direvisi: 25 Februari 2025 | Disetujui: 28 Februari 2025 | Online: 05 Maret 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Gamaran merupakan salah satu Korong yang terdapat di Nagari Salibutan. Berdasarkan observasi di lapangan terdapat hutan sosial yang luasnya mencapai 2.800 hektar di Korong Gamaran yang membudidayakan tanaman asam kandis. Asam kandis ini biasanya diolah oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kandis Bundo Gamaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KUPS Kandis Bundo Gamaran, untuk saat ini KUPS hanya menghasilkan produk olahan buah asam kandis dalam bidang kuliner dan olahan bumbu. Diketahui bahwa buah asam kandis memiliki aktivitas antioksidan sehingga bisa dikembangkan dalam bidang kecantikan seperti masker tradisional untuk perawatan kulit wajah. Namun KUPS Kandis Bundo Gamaran ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap KUPS Kandis Bundo Gamaran tentang proses pembuatan masker tradisional berbahan dasar asam kandis sehingga bisa menghasilkan inovasi produk turunan dari asam kandis yang memiliki nilai jual yang lebih. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik. Peserta pelatihan adalah anggota KUPS Bundo Gamaran yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup koordinasi terkait kebutuhan pelatihan dan sasaran pelatihan. Tahap pelaksanaan diawali dengan proses penyampaian materi dan diskusi serta dilanjutkan proses demonstrasi dan praktik pembuatan masker tradisional berbahan dasar asam kandis. Tahapan terakhir pelatihan adalah evaluasi yang mengukur capaian kegiatan pelatihan. Hasil pelatihan menggambarkan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Selanjutnya, peserta juga dapat memenuhi beberapa indikator ketercapaian kegiatan pelatihan antara lain memahami manfaat buah asam kandis dalam bidang kecantikan. Selanjutnya, peserta juga memahami dan mampu membuat masker tradisional. Beberapa indikator tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pelaksanaan pelatihan dapat tercapai dengan baik.

**Kata kunci:** KUPS Kandis Bundo Gamaran; buah asam kandis; masker tradisional.

### **Abstract**

Gamaran is one of the Korongs in Nagari Salibutan. Based on observations in the field, there is a social forest covering an area of 2,800 hectares in Korong Gamaran which cultivates kandis acid plants. Kandis acid is usually processed by the Kandis Bundo Gamaran Social Forestry Business Group (KUPS). Based on the results of an interview with the chairman of KUPS Kandis Bundo Gamaran, currently KUPS only produces processed kandis acid fruit products in the culinary and spice processing sectors. It is known that kandis tamarind fruit has antioxidant activity so it can be developed in the beauty sector such as traditional masks for facial skin care. However, KUPS Kandis Bundo Gamaran does not yet have the knowledge and skills in this matter. This service activity aims to provide knowledge and skills to KUPS Kandis Bundo Gamaran regarding the process of making

traditional masks made from kandis acid so that they can produce innovative products derived from kandis acid which have greater selling value. The training methods used are lectures, discussions, demonstrations and practice. The training participants were 20 members of KUPS Bundo Gamaran. This training activity begins with a planning stage which includes coordination regarding training needs and training targets. The implementation phase begins with the process of delivering material and discussions and continues with the demonstration process and practice of making traditional masks made from kandis acid. The final stage of training is evaluation which measures the achievements of training activities. The results of the training illustrate that participants were able to participate in the activities with enthusiasm. Furthermore, participants can also fulfill several indicators of achievement of training activities, including understanding the benefits of kandisi tamarind fruit in the field of beauty. Furthermore, participants also understand and are able to make traditional masks. Several indicators indicate that the objectives of implementing the training can be achieved well.

**Keywords:** KUPS Kandis Bundo Gamaran; kandis acid; traditional masks

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat Nagari Salibutan adalah masyarakat yang berada pada perbukitan Hutan Lindung Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tujuh tahun lalu masyarakat Nagari Salibutan ini banyak mengandalkan hasil hutan dengan melakukan penebangan liar yang jika terus berlanjut akan menyebabkan berkurangnya jumlah hutan lindung sebagai kesatuan Bukit barisan Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh penebangan yang liar yang dilakukakan oleh masyarakat yaitu berupa menurunnya kualitas lingkungan kondisi hutan dengan status Hutan Lindung. Namun masyarakat Nagari Salibutan tidak ada alternatif pilihan lain selain menggantungkan hidup dengan eksplorasi hutan dengan melakukan penebangan pohon dalam hutan. Penebangan yang dilakukan adalah penebangan liar atau illegal.

Tahun 2019 hutan lindung yang ada di Nagari Salibutan sudah diberikan izin akses oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI melalui pola perhutanan sosial. Hutan lindung seluas 2.800 Hektar berada di ketinggian 250Mdpl diberikan izin hak kelola dan akses kelola kepada Desa melalui Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN) Salibutan Lubuk Alung. Salah satu hasil hutan yang dikelola adalah asam kandis yang sudah menjadi usaha turun-temurun. Tahun 2022 melalui pendampingan oleh WRI Indonesia terbentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Asam Kandis Bundo Gumaran. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kandis Bundo Gamaran di Korong Gumaran Nagari Salibutan memproduksi asam kandis sebanyak 8.000 ton lebih yang dikutip dari hutan sosial yang luasnya mencapai 2.800 hektar (Haniy, 2022).

KUPS Bundo Gamaran adalah wujud pemberdayaan ekonomi perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Untuk saat ini KUPS baru menghasilkan produk olahan buah asam kandis dalam bidang kuliner dan olahan bumbu. Melihat manfaat dan kandungan zat aktif dari buah asam kandis maka produk olahan buah asam kandis ini bisa dikembangkan dalam bidang kecantikan seperti masker tradisional untuk perawatan kulit wajah. Hal ini bisa menjadi inovasi baru dalam pengembangan produk turunan dari buah asam kandis yang nantinya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memperluas target pasar. Selain itu produk ini diharapkan bisa menjadi salah satu pilihan oleh-oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata seperti nyarai dan pemandian napa yang berada di Nagari Salibutan. Namun KUPS Kandis Bundo Gamaran ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pembuatan masker tradisional sehingga anggota KUPS Kandis Bundo Gamaran belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang proses pembuatan masker tradisional berbahan dasar asam kandis yang memenuhi persyaratan mutu yang baik dan sesuai dengan standard CPKB.

Seiring berkembangnya industri kosmetik yang terus meningkat menyebabkan penggunaan kosmetik saat ini banyak menerapkan inovasi baru yaitu menciptakan konsep back to nature dengan

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan

memanfaatkan bahan alami untuk perawatan kulit wajah (Yuniarsih et al., 2010). Penggunaan bahan alami ini merupakan penerapan dari penggunaan kosmetik ramah lingkungan. Kosmetik ramah lingkungan memanfaatkan bahan alami untuk diolah menjadi zat aktif dikarenakan bahan alami mudah ditemukan dan tentunya aman bagi kulit karena tidak mengandung bahan kimia melainkan mengandung bahan alami (I.W.V. Febrya, 2016)(Anindita & Masluhiya, 2017) .

Buah asam kandis merupakan salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kosmetik perawatan wajah dari bahan alami. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Lucida Henny et al., 2017) diketahui bahwa ekstrak yang digunakan dari asam kandis yakni daun, akar dan kulit batang dan buah memiliki aktivitas antioksidan. Antioksidan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit yaitu sebagai antipenuaan, perlindungan dari ROS akibat stress oksidatif dan perlindungan dari UV. Berdasarkan ini tanaman asam kandis dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan alami yang dapat dibuat dalam bentuk masker tradisional untuk kosmetik perawatan kulit wajah (Anindita & Masluhiya, 2017) (Jena, B. S., Jayaprakasha, G. K., 2002).

Program Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Masker Tradisional Dari Kulit Buah Asam Kandis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota KUPS Kandis Bundo Gamaran di Nagari Salibutan dalam membuat masker tradisional berbahan dasar asam kandis yang memenuhi persyaratan mutu yang baik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Salibutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian edukasi ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di KUPS Asam Kandis Bundo Gamaran Nagari Salibutan. Mitra sasaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah anggota KUPS Asam Kandis Bundo Gamaran. Jumlah peserta yang mengikuti program pengabdian ini adalah sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi serta praktik. Kegiatan pengabdian ini dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan pihak wali nagari dan ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kandis Bundo Gamaran Nagari Salibutan. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mencakup beberapa kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi, yang mana peserta diberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan, target yang ingin dicapai, serta konsep pelatihan pembuatan masker tradisional berbahan dasar buah asam kandis. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi langsung mengenai cara membuat masker tradisional dari kulit buah asam kandis. Selama proses pelatihan dan praktik berlangsung, pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengikuti dan mengaplikasikan teknik pembuatan masker dengan benar. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan dari kegiatan pengabdian ini telah tercapai. Evaluasi ini menjadi langkah penting dalam mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak wali nagari dan ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kandis Bundo Gamaran Nagari Salibutan terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan guna menentukan waktu dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak KUPS Kandis Bundo Gamaran, sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. ketua KUPS Kandis Bundo Gamaran bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian dengan menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian dan menghubungi peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis.

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan

Kegiatan selanjutnya dilakukan adalah kegiatan sosialisasi kegiatan kepada anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kandis Bundo Gamaran yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai peserta. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan pelatihan, target capaian pelatihan serta penyampaian materi konsep pelatihan kepada peserta pelatihan. Beberapa materi yang akan disampaikan yaitu mengenai perkembangan industri kecantikan terutama terkait produk kosmetika, kandungan zat aktif dan manfaat tanaman asam kandis dalam bidang kecantikan serta materi tentang manajemen dan pemasaran produk. Tahapan sosialisai ini akan dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang akan dipandu dan didampingi oleh narasumber kegiatan PKM.



**Gambar 1.** MC Memandu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang diselenggarakan di KUPS Kandis Bundo Gamaran, Korong Gamaran Nagari Salibutan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC) seperti yang terdapat pada Gambar 1. Pada kegiatan pembukaan ini MC juga menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis akan dimulai pukul 08.00 WIB, kegiatan akan dibuka oleh Ibu Nelmayulis selaku KUPS Kandis Bundo Gamaran yang dapat dilihat pada Gambar 2, kemudian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian beberapa materi serta demonstrasi dan praktek pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis yang akan diikuti oleh seluruh peserta kegiatan pengabdian.



**Gambar 2.** Kegiatan dibuka Oleh Ketua KUPS Kandis Bundo Gamaran

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan



## Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: menyampaikan materi tentang perkembangan industri kecantikan terutama terkait proses Sertifikasi Kosmetika, kandungan zat aktif dan manfaat tanaman asam kandis dalam bidang kecantikan serta materi tentang manajemen pemasaran produk. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis.

Penyampaian materi tentang sertifikasi kosmetika disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Ibu Yunila Fitri, S.Farm, Apt yang merupakan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda Substansi Pemeriksaan BBPOM Padang. Materi yang akan disampaikan adalah mengenai syarat yang harus dipenuhi oleh produsen atau industri kosmetik untuk memproduksi kosmetika yang memenuhi standar yang sudah ditentukan, sehingga produk kosmetik tersebut bisa mendapatkan notifikasi kosmetika. Notifikasi kosmetika adalah persetujuan dari Kepala Badan POM untuk mengedarkan kosmetika di Indonesia setelah pelaku usaha memenuhi persyaratan. Notifikasi kosmetika penting untuk menjaga kualitas produk kosmetik dan memastikan kosmetik yang beredar aman untuk digunakan (Departemen Kesehatan RI, 2008).



**Gambar 3.** Penyampaian Materi oleh Narasumber 1

Setelah penyampaian materi oleh narasumber pertama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua oleh Ibu Ringga Novelni, M.Farm, Apt. perkembangan industri kecantikan dan manfaat buah asam kandis dalam bidang kecantikan. Buah asam kandis merupakan salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kosmetik perawatan wajah dari bahan alami. Buah asam kandis memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder, yaitu golongan fenolik, flavonoid, alkaloid, saponin, asam hidroksi sitrat, dan asam askorbat yang berperan sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas (Ardiningsih et al., 2012)(Rahminiwati, M., Wiendarlina, 2016). Hal ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al., tahun 2007 diketahui bahwa ekstrak yang digunakan dari asam kandis yakni daun, akar dan kulit batang dan buah memiliki aktivitas antioksidan. Antioksidan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit yaitu sebagai antipenuaan, perlindungan dari ROS akibat stress oksidatif dan perlindungan dari UV. Berdasarkan ini tanaman asam kandis dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan alami yang dapat dibuat dalam bentuk masker tradisional untuk kosmetik perawatan kulit wajah (Syamsudin., Kumala, S dan Sutaryo, 2007).

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi dan praktek pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis. Melalui kegiatan ini diharapkan KUPS Bundo Gamaran memiliki keterampilan dalam membuat produk masker tradisional berbahan dasar asam kandis yang merupakan inovasi baru dalam pengembangan produk turunan dari buah asam kandis yang nantinya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memperluas target pasar. Selain itu produk ini diharapkan bisa menjadi salah satu pilihan oleh-oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata seperti nyarai dan pemandian lubuk napa yang berada di Nagari Salibutan.

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan



**Gambar 4.** Penyampaian Materi oleh Narasumber 2



**Gambar 5.** Kegiatan demonstrasi dan praktek pembuatan masker tradisional

Melalui kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Masker Tradisional Dari Kulit Buah Asam Kandis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota KUPS Kandis Bundo Gamaran di Nagari Salibutan dalam membuat masker tradisional berbahan dasar asam kandis yang memenuhi persyaratan mutu yang baik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Nagari Salibutan.

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan





**Gambar 6.** Hasil produk masker tradisional

### **Evaluasi Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis capaian hasil kegiatan pelatihan bagi peserta. Evaluasi ini didasarkan pada capaian tujuan dan target pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan bahwa tujuan dan target pelatihan pembuatan masker tradisional dari buah asam kandis dapat dicapai dengan baik. Secara keseluruhan capaian sudah tergolong baik, namun ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan sebagai langkah tindak lanjut yaitu, ketersediaan alat dan bahan untuk praktik masih terbatas sehingga kegiatan praktik belum maksimal untuk semua peserta, kemudian waktu pelatihan yang terbatas sehingga proses bimbingan dan pendampingan belum maksimal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan anggota KUPS Kandis Bundo Gamaran dalam membuat masker tradisional berbahan dasar asam kandis yang memenuhi persyaratan mutu yang baik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan penghasilan masyarakat.

Saran untuk KUPS Kandis Bundo Gamaran adalah agar dapat diprogramkan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga peserta memperoleh sesi bimbingan tambahan untuk memantapkan keterampilan produksi dan pemasaran produk. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh dapat digunakan dan dipraktikkan secara berkelanjutan dalam pengembangan produk turunan dari buah asam kandis. Peserta membutuhkan sesi bimbingan tambahan untuk memantapkan keterampilan produksi dan pemasaran produk

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segenap tim PKM mengucapkan terimakasih kepada kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang atas pembiayaan kegiatan PKM ini dengan nomor kontrak 2276/UN35.15/PM/2024. Selanjutnya, apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Mitra kegiatan PKM yaitu KUPS Kandis Bundo Gamaran yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anindita, A. H., & Masluhiya, S. A. (2017). Formulasi masker alami berbahan dasar rumput laut dan coklat mengurangi keriput dan bintik noda pada kulit wajah. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 205-219. *Jurnal Care*, 5(2), 205–219.
- Ardiningsih, P., Sumarni, Nofiani, R., & Jayuska, A. (2012). Phytochemical screening and antimicrobial activity of sub fractions asam kandis (*Garcinia diocia* Blume). *Journal of Applied*

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker tradisional dari kulit buah asam kandis sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Salibutan

- Pharmaceutical Science*, 2(12), 172–174. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2012.21230>
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Farmakope Herbal Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Haniy, S. . (2022). Peserta Pelatihan Jurnalisme Warga “Muda Melangkah untuk Perhutanan Sosial ”. *WRI Indonesia*.
- I.W.V. Febrya. (2016). Penggunaan Green Cosmetic Dalam Mewujudkan Perilaku Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 199–203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jil.10.2.p.199-203>.
- Jena, B. S., Jayaprakasha, G. K., S. K. K. (2002). Organic Acid from Leaves, Fruits and Rinds of *Garcinia cowa*. *J. Agric. Food Chem*, 50, 3431–3434.
- Lucida Henny, Fitri Ema, Pitricia Deby, & Hosiana Vinny. (2017). Formulasi Masker Peel-off dari Ekstrak Etanol Kulit Buah Asam Kandis (*Garcinia cowa*, Roxb) dan Uji Aktivitas Antioksidannya. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi*, 19(01). <https://doi.org/0.4103/0973-1482.148700>
- Rahminiwati, M., Wiendarlina, I. Y. (2016). Daya Hambat Ekstrak Heksan, Etil Asetat dan Etanol Dari Daun Asam Kandis (*Garcinia parvifolia* (Miq.) Miq.). Terhadap Aktivitas Enzim  $\alpha$ -Glukosidase Secara In Vintro. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(2), 63–70.
- Syamsudin., Kumala, S dan Sutaryo, B. (2007). Screening of Some extracts From *Garcinia parvifolia* Miq. (Guttiferae) for Antiplasmodial, Antioxidant, Cytotoxic and Antibacterial Activities. *Asian Journal of Plant Sciences*, 6(6), 972–976.
- Yuniarsih, N., Indriyati, A., & Munjiani, A. (2010). Review : Masker Wajah Herbal Di Indonesia 1 1 Nia Yuniarsih , 2 Aeni Indriyati , 3 Ani Munjiani. *Buana Farma*, 1, 17–21.